

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Adapun hal yang dapat disimpulkan atas penjabaran dari setiap pembahasan mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik 144 responden Mahasiswa Keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan rentang usia 20-24 tahun, dan sebagian besar responden memiliki pengalaman memberikan bantuan hidup dasar.
- b. *Attitude Toward Behavior* (sikap), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived Behavior Control* (persepsi kontrol perilaku), dan intensi mahasiswa keperawatan dalam melakukan BHD sebagian besar baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan baik terhadap pelaksanaan BHD.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku) dengan intensi dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Subjective Norm* (norma subjektif) dengan intensi dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku) dengan intensi dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap (*Attitude Toward Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*), persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), dan intensi mahasiswa keperawatan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berada pada kategori baik. Berikut beberapa masukan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan optimalisasi:

a. Bagi Pemerintah

- 1) Pemerintah perlu terus memberikan dukungan kebijakan melalui program pelatihan nasional BHD yang terjangkau dan mudah diakses. Pelatihan ini perlu mencakup mahasiswa kesehatan sebagai bagian dari tenaga potensial di situasi darurat.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat menyediakan dana dan fasilitas pelatihan tambahan seperti pelatihan berbasis teknologi (simulasi digital atau *virtual reality*) yang memungkinkan mahasiswa keperawatan meningkatkan kompetensi praktis mereka secara mandiri maupun terstruktur.
- 3) Meskipun intensi mahasiswa positif, perlu disiapkan perlindungan hukum yang lebih kuat untuk pelaku BHD agar mereka merasa aman saat melakukan tindakan penyelamatan jiwa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, diharapkan dapat mengembangkan program pengajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pengembangan kepribadian (*personality*) mahasiswa. Program ini dapat mencakup pelatihan komunikasi, manajemen stres, dan penguatan keyakinan diri dalam menghadapi situasi darurat. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pembentukan sikap positif, norma subjektif yang mendukung, serta kontrol perilaku yang lebih baik dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

c. Bagi Penelitian

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna memantau perubahan perilaku dan intensi mahasiswa keperawatan

dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) seiring waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

- 2) Diperlukan perluasan cakupan populasi penelitian dengan mengikutsertakan lebih banyak institusi pendidikan keperawatan dari berbagai daerah di Indonesia untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian.
- 3) Penelitian mendatang dapat mengkaji faktor-faktor eksternal lain yang mungkin turut memengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan BHD seperti kondisi lingkungan, pengaruh budaya atau sosial, dan lain-lain.
- 4) Penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan analisis komparatif antara mahasiswa dari berbagai tingkat pendidikan atau program studi kesehatan untuk mengidentifikasi perbedaan pola intensi yang mungkin ada